

## **PENGARUH MEDIA CHART TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SDN CANGKUDU III KAB. TANGERANG**

**Zerri Rahman Hakim, M.Pd**

**Eva Widianingsih, S.Pd**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNTIRTA Serang**

### **Abstrac**

This study was conducted to determine the presence or absence Chart Of Media Influence Learning Outcomes Matter Civics Village and District Government System in Class IV SDN Cangkudu III , Balaraja - Tangerang . This research was conducted in October 2013 the first semester of the school year 2013/2014 . The method used in this study is a quantitative method with a quasi-experimental approach . The target population in this study were all students of SDN Cangkudu III , Balaraja . Samples were taken using purposive sampling technique is a technique that takes a sample Based on specific objectives , thus the sample used in this study were students in grade 30 student IVB and IVC 30 students . The research instrument using a multiple-choice objective test . Before use in research , prior to the 20 students tested in addition to the respondents and the results obtained by 21 test items were valid instrument of 30 items by Point biserial Correlation formula . Hypothesis testing using t-test formula to the calculation results show tcount = 5.43 while the table = 1.671 at 95% confidence level (  $\alpha = 0.05$  ) which means that H0 is rejected H1 is accepted , so there is a difference between the control class with a class experiment . So from the results of research conducted it can be concluded that there is significant influence between the media charts the learning outcomes of the fourth grade students of SDN Civics Cangkudu III , Balaraja - Tangerang .

Keywords : media charts and learning outcomes

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya Pengaruh Media *Chart* Terhadap Hasil Belajar PKn Materi Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan pada Siswa Kelas IV SDN Cangkudu III, Balaraja-Tangerang. Penelitian ini dilakukan pada bulan oktober 2013 semester I tahun ajaran 2013/2014. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimen. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN Cangkudu III, Balaraja. Sampel yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik yang mengambil sampel berdasarkan tujuan tertentu, dengan demikian sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVB 30 siswa dan IVC 30 siswa. Instrumen penelitian menggunakan tes obyektif pilihan ganda. Sebelum digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu diuji cobakan kepada 20 siswa selain responden dan hasil uji coba diperoleh 21 butir soal instrumen valid dari 30 butir soal dengan rumus *Kolerasi Point Biserial*. Pengujian hipotesis menggunakan rumus uji-t dengan hasil perhitungan menunjukkan  $t_{hitung} = 5,43$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,671$  pada taraf kepercayaan 95 % ( $\alpha = 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, dengan demikian terdapat perbedaan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Maka dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara media *chart* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN Cangkudu III, Balaraja- Tangerang.

Kata Kunci : media *chart* dan hasil belajar.

## PENDAHULUAN

Dasar pertimbangan dan tujuan pendidikan nasional yang bersumber dari sistem nilai Pancasila dirumuskan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatakan "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Peran pendidikan sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, menghasilkan sumber daya manusia yang handal dan berkualitas. Pendidikan juga dibutuhkan untuk meningkatkan taraf hidup manusia karena itu dibutuhkan hasil belajar yang dapat mempengaruhi perubahan dan kemampuan yang dimiliki siswa ke arah yang lebih baik. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan dalam pengetahuan, kebiasaan, sikap dan keterampilan. Permendiknas nomor : 22/2006 tentang standar isi menyatakan pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, warga negara dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Pembelajaran PKn memiliki peranan yang penting dalam membentuk karakter siswa yang memiliki mental yang kuat sehingga mampu mengatasi permasalahan yang akan dihadapi dan ikut menentukan keberhasilan belajar siswa. Pembelajaran PKn sebagai pendidikan dasar untuk mendidik siswa agar mampu berpikir kritis dan kreatif, mengkritisi, mengembangkan pikiran. Pentingnya meningkatkan hasil belajar PKn agar siswa memiliki kemampuan dalam menguasai materi pelajaran PKn, untuk itu siswa perlu memiliki kemampuan belajar tepat, menyatakan dan mengeluarkan pendapat, mengenal dan melakukan telaah terhadap permasalahan yang timbul dilingkungannya agar tercapai perilaku yang diharapkan.

## **A. Deskripsi Teori**

### **1. Media *Chart***

Secara bahasa, media berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. (Sadiman,dkk, 2010, h. 6). maksudnya adalah media merupakan sebuah alat bantu yang digunakan guru kepada siswanya.

Media menurut Gagne (1970) adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.(Sadiman, dkk, 2010, h. 6). Maksudnya komponen disini adalah alat-alat yang dapat membantu kegiatan belajar. Sementara Briggs (1970) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Buku, film, kaset, film bingkai, adalah contoh-contohnya. (Sadiman, dkk, 2010, h. 6). Maksudnya adalah media merupakan alat untuk mempermudah penyampaian materi serta dapat merangsang siswa dalam kegiatan belajar.

Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi untuk memperjelas penyampaian pesan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dan sempurna. (Kustandi, Sujtipto, 2011, h.9). Pembelajaran adalah usaha-usaha terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. (Sadiman, 2002, h.7).

Menurut Leshin, dkk (1992) mengemukakan klasifikasi media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu (1) Media berbasis manusia, (2) Media berbasis cetakan, (3) Media berbasis visual, (4) Media berbasis audio visual, (6) Media berbasisi kompuer. (Kustandi, Sutjipto, 2011, h.91)

Media pembelajaran berbasis visual memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar dan memperkuat ingatan seseorang. Bentuk visual dapat berupa gambar, diagram, peta, grafik, chart/bagan. Penggunaan media visual harus ditentukan jenisnya berdasarkan jenis

materi pelajaran yang akan di ajarkan. Salah satu jenis media visual yang dianggap efektif digunakan serta biayanya relatif murah adalah media *Chart*/bagan.

Media *Chart*/bagan merupakan media visual yang berfungsi untuk menyajikan ide-ide atau konsep-konsep yang sulit bila hanya disampaikan secara tertulis atau lisan (Sadiman, dkk, 2010, h.35). Maksudnya adalah materi yang disampaikan guru dapat dengan mudah dipahami siswa.

Media *chart*/bagan merupakan media yang berisi tentang gambar-gambar, keterangan-keterangan, daftar-daftar dan sebagainya. (Kustandi, Sutjipto, 2011, h. 48). Maksudnya adalah gambar, keterangan dan daftar dapat lebih mudah dipahami jika menggunakan *chart*/bagan.

Sedangkan Hernawan, dkk (2007, h. 26) berpendapat bahwa bagan dirancang untuk menggambarkan atau menunjukkan suatu ide gagasan, melalui garis, simbol, gambar dan kata-kata singkat.

Penggunaan media pembelajaran dalam bentuk media *chart* akan memudahkan penyampaian pesan yang biasanya dirubah dalam bentuk ringkasan visual suatu proses, perkembangan atau berupa gambar yang dapat memperjelas suatu konsep. Penggunaan mediachart akan menguraikan secara jelas dan sederhana garis besar atau tahapan-tahapan dari suatu proses dan menyajikannya sekaligus pada satu konsep.

Cara penyajian media *chart* dapat dipilih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Beberapa cara penyajian *chart* antara lain menggambar *chart* di atas kertas dan membangkitkan kepada semua anggota kelas, menggambar *chart* di atas papan tulis, atau dengan menggunakan OHP (*Over Head Projector*).

Berdasarkan bentuk *chart* dibedakan menjadi bagan pohon (*tree chart*), bagan arus lurus (*flow chart*), bagan arus bercabang (*stream chart*) dan bagan garis waktu (*time line chart*). (Sadiman, dkk, 2010,h.37).

Penggunaan bagan pohon (*tree chart*) ibarat sebuah pohon yang terdiri dari batang, cabang-cabang dan ranting-ranting. Biasanya bagan pohon dipakai untuk menunjukkan struktur organisasi, komposisi atau hubungan antar kelas/keturunan. Bagan arus lurus (*flow chart*) akan menguraikan secara rinci berdasarkan tahapan dari suatu proses, misalnya untuk jaringan atau koneksi internet atau elearning pendidikan. *Stream chart* adalah kebalikan dari bagan pohon. Jika pada bagan pohon dimulai dari suatu hal kemudian memecah menjadi berbagai hal/bagian, maka *stream chart* berbagai hal tersebut pada ujung akhirnya menyimpul atau menuju ke satu hal yang sama. Bagan garis waktu (*time line chart*) bermanfaat untuk menggambarkan hubungan antara peristiwa dan waktu. Pesan-pesan tersebut disampaikan secara kronologis.

Media *chart* mempunyai beberapa keuntungan dalam penggunaannya antara lain : (1) Sifatnya yang sederhana sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama dan biaya besar dalam penggunaannya (2) Dapat mengefisienkan waktu termasuk mengefisienkan waktu belajar sehingga peserta didik dapat lebih cepat memahami materi atau konsep yang diajarkan (3) Ada penyederhanaan konsep dari

keseluruhan konsep yang ingin dipelajari sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa.

Penggunaan media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, mamadatkan informasi, serta membangkitkan minat dan motivasi dalam belajar. Selain itu, media juga harus merangsang peserta didik mengingat apa yang sudah dipelajari selain memberikan rangsangan belajar baru. Media yang baik juga akan mengaktifkan peserta didik dalam memberikan tanggapan, umpan balik dan juga mendorong peserta didik melakukan praktek-praktek dengan benar. Untuk itu sebenarnya media dipilih dan digunakan, disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dalam rangka mempermudah proses belajar, sehingga peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan.

Dari uraian pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan guru sebagai perantara dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan siswa. Sedangkan Media *Chart* adalah media visual yang berupa gambar atau tulisan untuk menunjukkan suatu ide atau gagasan. Media *chart* yang baik adalah yang sederhana maksudnya hanya menunjukkan bagian-bagian yang terpenting saja. Isi yang disampaikan arus jelas agar mempermudah siswa untuk mengingat dan memahami materi yang disampaikan.

## **2. Materi Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan**

### **a. Kelurahan**

Kelurahan merupakan gabungan dari beberapa rukun warga (RW). Kelurahan biasanya terdapat di perkotaan. Pada pemerintahan ditingkat kelurahan biasanya dipimpin oleh seorang lurah yang diangkat oleh Bupati/Walikota atas usul kepala kecamatan. Lurah adalah seorang pegawai negeri sipil (PNS) yang mampu dan cakap menjalankan tugas. Dalam menjalankan tugasnya lurah bertanggungjawab kepada bupati/walikota melalui camat. Dan dalam menjalankan pemerintahannya lurah dibantu oleh perangkat kelurahan yang harus bertanggung jawab kepada lurah. Dalam menjalankan semua perencanaan pembangunan dikelurahan terdapat dekel (Dewan Kelurahan). Lurah mempunyai beberapa tuga diantaranya :

- Melaksanakan kegiatan pemerintahan kelurahan
- Memberdayakan masyarakat
- Melayani masyarakat
- Menyelenggarakan sistem keamanan agar masyarakat tentram dan tertib
- Memelihara prasarana dan falisitas pelayanan umum di masyarakat.

### **b. Kecamatan**

Kecamatan merupakan gabungan dari beberapa desa atau kelurahan. Pada pemerintahan ditingkat kecamatan biasanya dipimpin oleh seorang camat yang diangkat oleh Bupati/Walikota atas usul sekretaris daerah kabupaten/kota. Camat harus berasal dari pegawai negeri sipil yang menguasai teknis pemerintahan dan

memenuhi persyaratan. Dalam menjalankan pemerintahannya camat dibantu oleh perangkat kecamatan / sekertaris kecamatan yang harus bertanggung camat.

Camat harus mempertanggungjawabkan tugas-tugasnya kepada bupati/walikota melalui sekertaris daerah kabupaten/kota. Dengan demikian, camat tidak dapat bertindak dan berprilaku secara sewenang-wenang dalam menjalankan tugasnya.

Dalam wilayah kecamatan, ada tiga unsur yang mempunyai peranan penting. Ketiga unsur tersebut adalah sebagai berikut :

1. Camat
2. Komando Rayon Militer (KORAMIL)
3. Kepala Kepolisian Sektor

### **3. Pendidikan Kewarganegaraan**

Menurut Numan Somantri (2001) Civics diterjemahkan sebagai ilmu kewarganegaraan yang isinya antara lain mempelajari hubungan antar warga negara dan hubungan antar warga negara dengan negara. (Winarno, 2013, h. 1).

Sedangkan menurut Cholisin (2000) Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Indonesia diartikan sebagai pendidikan politik yang fokus materinya adalah peranan warga negara dalam kehidupan bernegara yang kesemuanya itu diproses dalam rangka untuk membina peranan tersebut sesuai dengan perannan Pancasila dan UUD 1945 agar menjadi warga negara yang diandalkan oleh bangsa dan negara. (Winarno, 2013, h. 6).

Bedasarkan Permendiknas No. 22 Tahun 2006, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) diartikan sebagai mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. (Winarno, 2013, h. 18).

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006) mata pelajaran PKn adalah mata pelajaran yang bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

(1) Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. (2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta anti korupsi. (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya. (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam pencatutan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. (Winarno, 2013, h. 18).

Dari uraian pendapat ahli diatas mata pelajaran PKn adalah ilmu kewarganegaraan yang isinya antara lain mempelajari hubungan antar warga negara dan hubungan antar warga negara dengan negara dalam kehidupan bernegara yang kesemuanya itu diproses dalam rangka untuk membina peranan tersebut sesuai dengan peranan Pancasila dan UUD 1945 agar menjadi warga

negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Hasil penelitian yang mendasari dilakukannya penelitian tentang media chartantara lain sebagai berikut :

1. Umar Panuju (1992) Universitas Negeri Jakarta, yang berjudul "Pengaruh penggunaan media grafis bentuk chart terhadap hasil belajar matematika siswa SD Kartika Sari Jakarta Selatan" bahwa hasil belajar matematika siswa pada pengajaran matematika yang menggunakan media grafis bentuk chart lebih tinggi dari pada hasil belajar matematika tanpa menggunakan media grafis bentuk chart.
2. Arif Kurniati (2011) Universitas Negeri Jakarta, yang berjudul "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa SDN 01 Semanan" bahwa hasil belajar PKn kelas eksperimen yang diajar menggunakan media pembelajaran komputer lebih tinggi dari pada hasil belajar PKn kelas kontrol yang diajar dengan media pembelajaran konvensional.

## **C. Kerangka Berfikir**

Seperti yang dikemukakan dalam deskripsi teori diatas bahwa guru dituntut mampu memanfaatkan media pembelajaran yaitu media yang terpilih dan cocok untuk meningkatkan hasil belajar PKn. Media pembelajaran PKn harus dapat menstimulus lahirnya proses pembelajaran yang aktif dan kreatif. Media pembelajaran yang harus sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru.

Pemanfaatan media pembelajaran dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan siswa juga dapat membantu guru untuk mempermudah proses belajar, memperjelas materi pembelajaran dengan beragam contoh yang kongkret, memfasilitasi interaksi dengan siswa, memberi kesempatan praktek kepada siswa, dan memberi kesempatan evaluasi beragam bentuk media pembelajaran.

Media pembelajaran yang sering digunakan dalam penyampaian materi Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan pelajaran PKn adalah media *chart*. Media chart dapat memudahkan siswa dalam memahami suatu konsep dan memperkuat pengertian tentang suatu konsep tertentu. Penggunaan media *chart* pada proses belajar dapat menimbulkan daya tarik siswa, membuat siswa lebih senang belajar dan akan memberikan hasil belajar yang optimal apabila digunakan secara tepat, dalam arti sesuai materi pelajaran.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Tempat dan Waktu penelitian.**

#### **1. Tempat penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD NEGERI Cangkudu III yang beralamat di Jl. Raya Serang Km 28 Desa Cangkudu Kecamatan Balaraja Serang-Banten. Adapun alasan pemilihan tempat di SDN Cangkudu III karena hasil belajar PKn di SD tersebut masih rendah.

## B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Adapun metode yang di gunakan adalah metode *quasi experimental*, karena peneliti tidak membentuk kelas baru tetapi menerima kelas yang sudah ada di SD tersebut. Pada penelitian terdiri dari 2 kelas yaitu kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Kelas eksperimen dilakukan dengan pembelajaran menggunakan media *chart* sedangkan kelas kontrol dengan metode ceramah.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Adapun desain penelitian dalam Sugiyono (2013, h. 116) sebagai berikut :

**Tabel 3. 2**  
**Rancangan Penelitian**

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

Keterangan : O<sub>1</sub> = Pretest dilakukan pada kelas eksperimen

O<sub>3</sub> = Pretest dilakukan pada kelas kontrol

X = Perlakuan yang diberikan terhadap kelas eksperimen dengan media *chart*

O<sub>2</sub> = Posttest dilakukan pada kelas eksperimen

O<sub>4</sub> = Posttest yang dilakukan pada kelas kontrol

## C. Populasi dan Sample

Dalam penelitian ini populasi dan sampel yang diteliti adalah :

1. Unit Penelitian : Siswa
2. Populasi Target : Seluruh siswa SDN Cangkudu III
3. Populasi Terjangkau : Seluruh siswa kelas IV SDN Cangkudu III yang terdiri dari kelas IVA, IVB dan IVC
4. Kerangka Sampling  
Untuk menentukan 2 kelas yang akan diteliti yaitu kelas eksperimen dengan kelas kontrol dilakukan dengan menggunakan tehnik *purposive sampling*, yaitu tehnik yang mengambil sampel berdasarkan tujuan tertentu.
5. Sampel  
Jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak siswa yang ada dikelas IVB 30 siswa dan IVC 30 siswa.

## D. Rancangan Perlakuan



Dalam melaksanakan pembelajaran PKn menggunakan media *Chart* peneliti membuat langkah-langkah rancangan perlakuan sebagai berikut : (1) Membuat kelompok (2) Penyampaian materi “Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan” dengan menggunakan media chart (3) siswa saling melemparkan pertanyaan kekelompok lain (4) Memberikan soal latihan (5) Siswa menjawab pertanyaan (6) Menyimpulkan hasil pelajaran.

### **1. Kontrol Validitas Internal dan Eksternal**

- a. Validitas Internal berkaitan dengan ketepatan mengidentifikasi variabel eksperimen. Validitas internal menunjukkan perubahan hasil belajar benar-benar ditentukan oleh media chart, apabila terdapat beberapa faktor yang ditemui dilapangan terkait dengan peningkatan hasil belajar siswa, maka faktor-faktor tersebut tidak berpengaruh atau diabaikan terhadap penelitian ini.
- b. Validitas eksternal merupakan temuan penelitian yang sudah dapat dianggap representatif dan dapat dipercaya dan hasil temuan tersebut dapat digeneralisasikan terhadap subjek atau kondisi yang sama dengan populasi yang lebih besar. Jika suatu perlakuan dapat diterapkan pada kelas lain yang memiliki subjek dan kondisi yang sama dengan hasil yang sama, berarti validitas eksternalnya tinggi.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan instrumen yang berupa test obyektif yaitu dengan jenis test pilihan ganda dengan 4 alternatif jawaban dengan jumlah soal sebanyak 30 butir. Cara pemberian nilai (Sudijono, 2011, h. 302) setiap item diberi skor maksimum 1. Apabila seorang menjawab betul satu item sesuai kunci jawaban , maka diberikan skor 1 dan apabila dijawab salah maka skornya 0.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Data Prestasi Belajar**

Berdasarkan penelitian hasil belajar PKn siswa siswa kelas IV SDN CANGKUDU III pada Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan yang diberikan kepada dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang diajarkan menggunakan media chart sebanyak 30 siswa dan kelompok kontrol yang diajarkan dengan tidak menggunakan media chart sebanyak 30 siswa.

Adapun deskripsi data mengenai hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN CANGKUDU III pada kedua kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, histogram, poligon dan diagram ogive.

**1. Hasil belajar PKn siswa kelas IV sebelum diberikan perlakuan (Pretes) pada kelompok eksperimen**

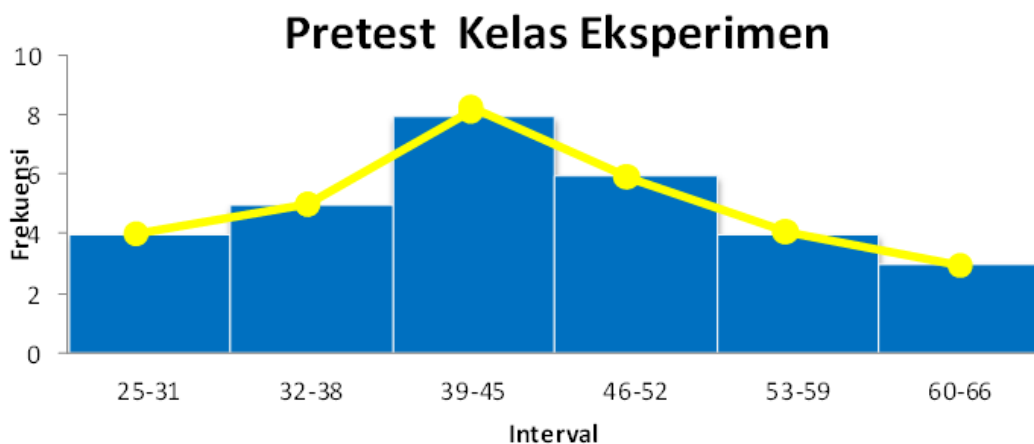
Data hasil belajar siswa kelas IV SDN Cangkudu III pada materi Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan, pada soal pretes didapat data tentang hasil belajar siswa kelas IVB dengan nilai tertinggi 65 dan nilai terendah 25. Panjang kelas 6 dan interval 7. Agar lebih jelas peneliti menyajikannya ke dalam bentuk tabel frekuensi sebagai berikut :

**Tabel 4. 1**  
**Distribusi Frekuensi Absolut**

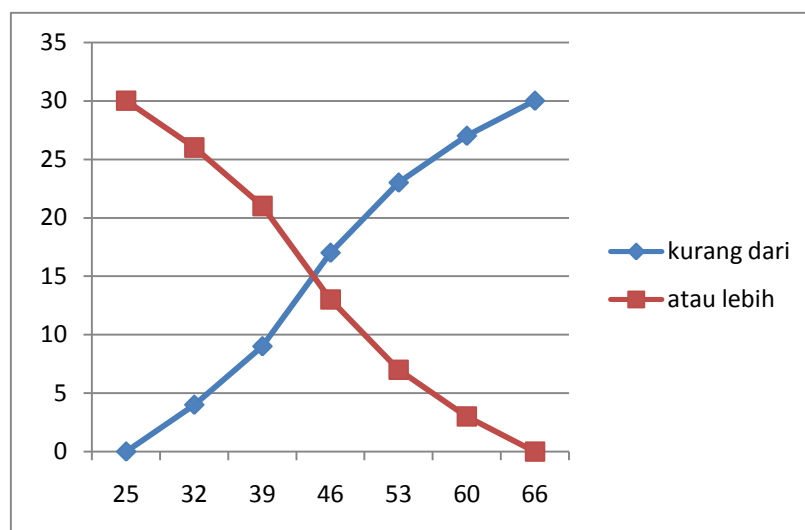
No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	25 – 31	4	13,33 %
2	32 – 38	5	16,67 %
3	39 – 45	8	26,67 %
4	46 – 52	6	20,00 %
5	53 – 59	4	13,33 %
6	60 – 66	3	10,00 %
	Jumlah	30	100 %

Berdasarkan perhitungan tabel diatas selanjutnya data disajikan dalam bentuk grafik histogram, polygon dan ogive sebagai berikut.

**Gambar 4. 1**  
**Diagram Histogram dan Poligon**



**Gambar 4. 2**  
**Diagram Ogive**



**Tabel 4. 3**  
**Ukuran Pemusatan Data**

Kelas	Interval	Frekuensi	nilai tengah (x)	f. x	f. x <sup>2</sup>
1	25 - 31	4	28	112	3.136
2	32 - 38	5	35	175	6.125
3	39 - 45	8	42	336	14.112
4	46 - 52	6	49	294	14.406
5	53 - 59	4	56	224	12.544
6	60 - 66	3	63	189	11.907
		30		1.330	62.230

Dari tabel diatas menjelaskan hasil penghitungan dari hasil belajar PKn dikelas IVB (kelas eksperimen). Rata-rata kelas 44,33, simpangan baku 10,45, modus 42,70 dan median 43,75. (perhitungan diatas dapat dilihat dilampiran).

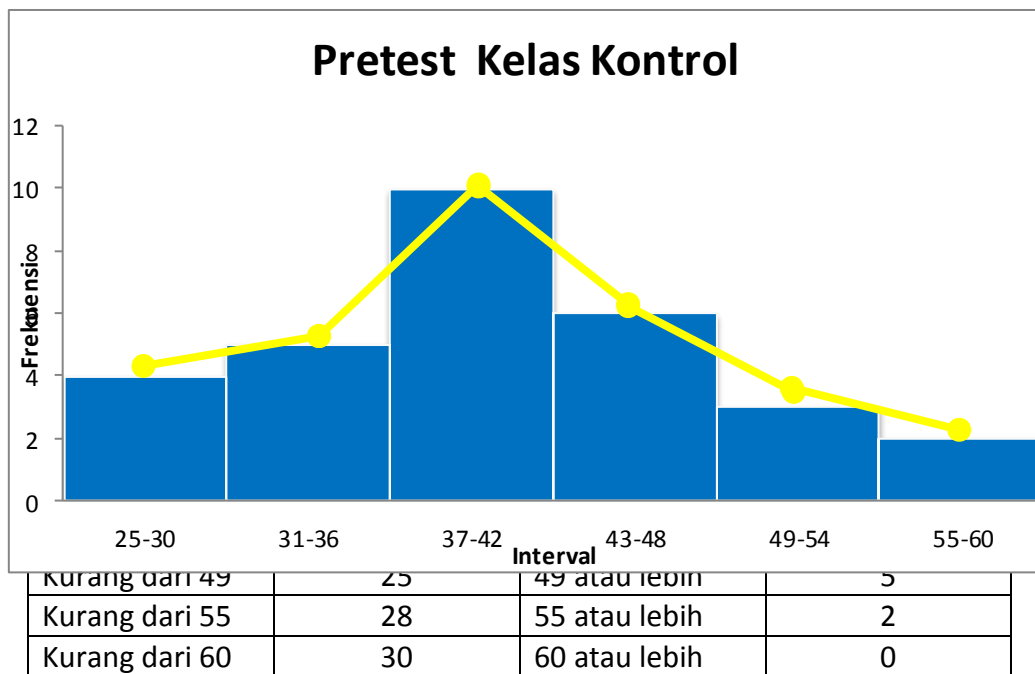
## **2. Hasil belajar PKn siswa kelas IV sebelum diberikan perlakuan (pretes) pada kelompok kontrol**

Data hasil belajar siswa kelas IV SDN Cangkudu III pada materi Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan, pada soal pretes didapat data tentang hasil belajar siswa kelas IVC dengan nilai tertinggi 60 dan nilai terendah 25. Panjang kelas 6 dan interval 6. Agar lebih jelas peneliti menyajikannya ke dalam bentuk tabel frekuensi sebagai berikut :

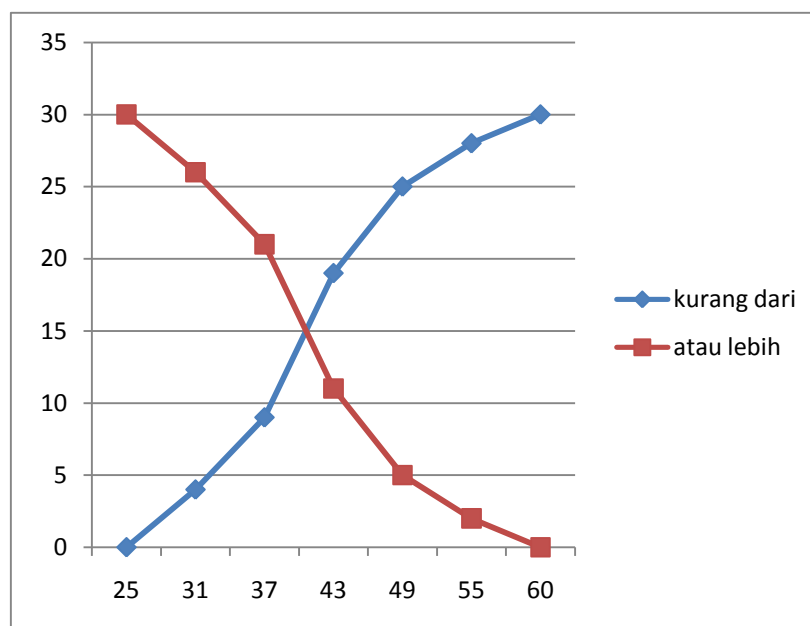
**Tabel 4. 4**  
**Distribusi Frekuensi Absolut**

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	25 – 30	4	13,33 %
2	31 – 36	5	16,67 %
3	37 – 42	10	33,33 %
4	43 – 48	6	20,00 %
5	49 – 54	3	10,00 %
6	55 – 60	2	6,67 %
	Jumlah	30	100 %

**Gambar 4. 3**  
**Diagram Histogram dan Poligon**



**Gambar 4. 4**  
**Diagram Ogive**



**Tabel 4. 6**  
**Ukuran Pemusatan Data**

Kelas	Interval	Frekuensi	nilai tengah (x)	f. x	f. x <sup>2</sup>
1	25 – 30	4	27,5	110	3.020
2	31 – 36	5	33,5	167,5	5.611,25
3	37 – 42	10	39,5	395	15.602,50
4	43 – 48	6	45,5	273	12.241,50
5	49 – 54	3	51,5	154,5	7.956,75
6	55 – 60	2	57,5	115	6.612,50
		30		1.215	51.229,50

Dari tabel diatas menjelaskan hasil penghitungan dari hasil belajar PKn dikelas IVC (kelas kontrol). Rata-rata kelas 40,50, simpangan baku 8,21, modus 39,83 dan median 40,10. (perhitungan diatas dapat dilihat dilampiran).

### **3. Hasil belajar PKn siswa kelas IV setelah diberikan perlakuan (postes) pada kelompok eksperimen**

Data hasil belajar siswa kelas IV SDN Cangkudu III pada meteri Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan, setelah siswa mendapat perlakuan pada soal postes didapat data tentang hasil belajar siswa kelas IVB (kelas eksperimen) dengan

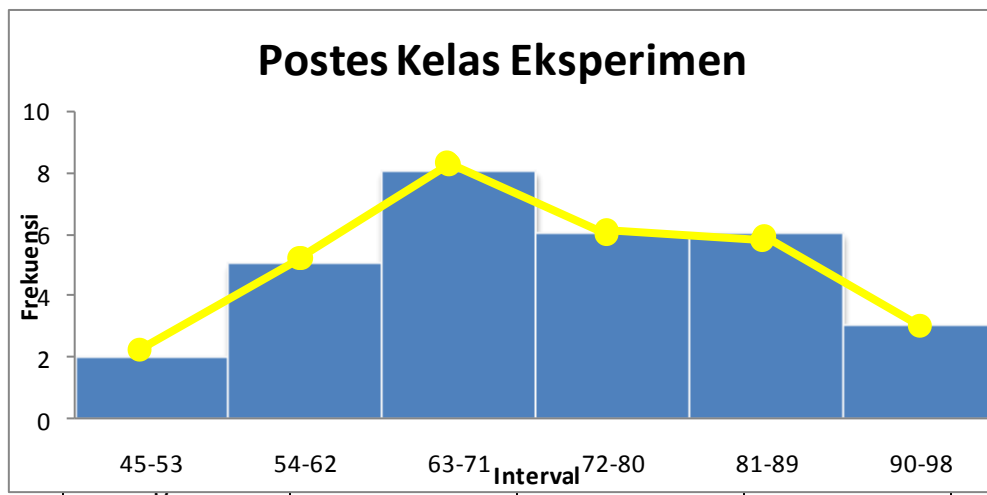
nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 45. Panjang kelas 6 dan interval 9. Agar lebih jelas peneliti menyajikannya ke dalam bentuk tabel frekuensi sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Distribusi Frekuensi Absolut**

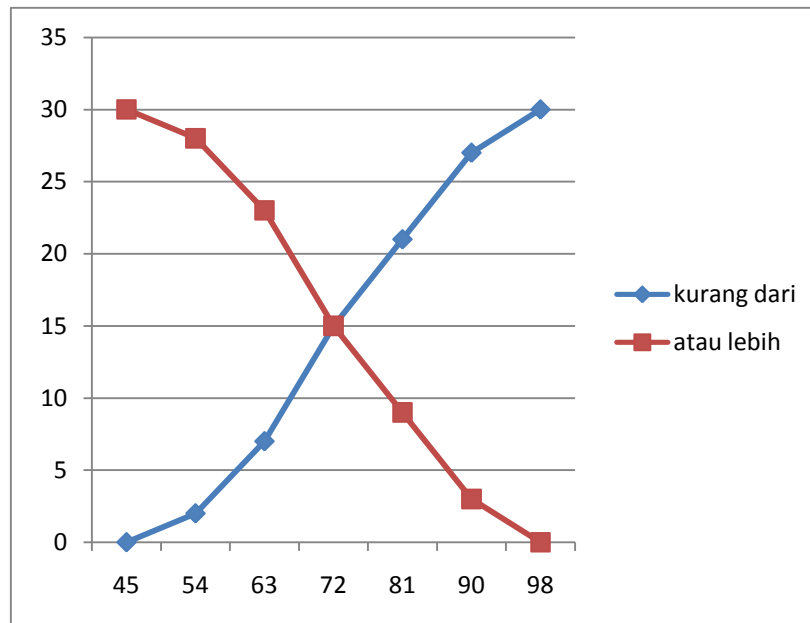
No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	45 – 53	2	6,67 %
2	54 – 62	5	16,67 %
3	63 – 71	8	26,67 %
4	72 – 80	6	20,00 %
5	81 – 89	6	20,00 %
6	90 – 98	3	10,00 %
	Jumlah	30	100 %

Berdasarkan perhitungan tabel diatas selanjutnya data disajikan dalam bentuk grafik histogram, polygon dan ogive sebagai berikut :

**Diagram Histogram dan Poligon**



**Gambar 4. 6**  
**Diagram Ogive**



**Tabel 4. 9**  
**Ukuran Pemusatan Data**

Kelas	Interval	Frekuensi	nilai tengah (x)	f. x	f. x <sup>2</sup>
1	45 – 53	2	49	98	4.802
2	54 – 62	5	58	290	16.820
3	63 – 71	8	67	356	35.912
4	72 – 80	6	76	456	34.656
5	81 – 89	6	85	510	43.330
6	90 – 98	3	94	282	26.508
		30		2.172	162.048

Dari tabel diatas menjelaskan hasil perhitungan hasil belajar PKn setelah mendapat perlakuan dikelas IVB (kelas eksperimen). Rata-rata kelas 72,40, simpangan baku 12,64, modus 67,90 dan median 70,50. (perhitungan diatas dapat dilihat dilampiran).

**4. Hasil belajar pkn siswa kelas IV setelah diberikan perlakuan (postes) pada kelompok kontrol**

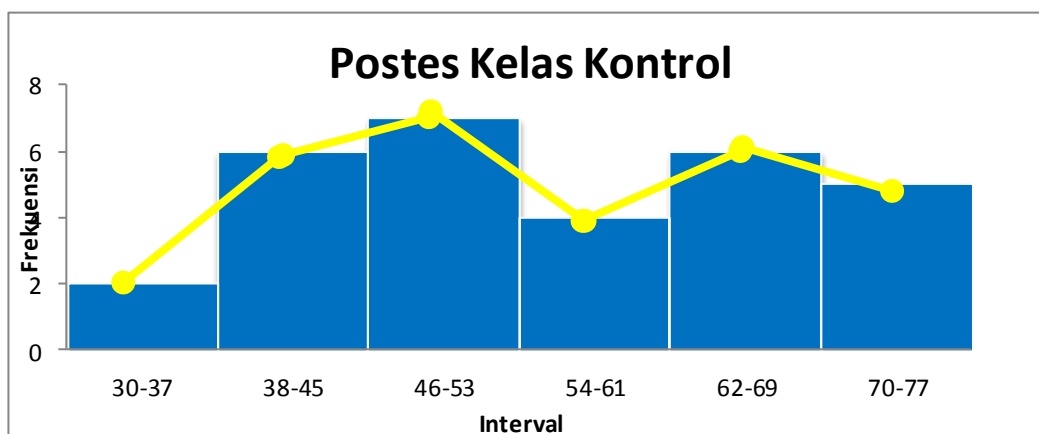
Data hasil belajar siswa kelas IV SDN Cangkudu III pada meteri Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan, pada soal postes didapat data tentang hasil belajar siswa kelas IVC (kelas kontrol) dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 30. Panjang kelas 6 dan interval 7. Agar lebih jelas peneliti menyajikannya ke dalam bentuk tabel frekuensi sebagai berikut :

**Tabel 4. 10**  
**Distribusi Frekuensi Absolut**

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	30 – 37	2	6,67 %
2	38 – 45	6	20,00 %
3	46 – 53	7	23,33 %
4	54 – 61	4	13,33 %
5	62 – 69	6	20,00 %
6	70 – 77	5	16,67 %
	Jumlah	30	100 %

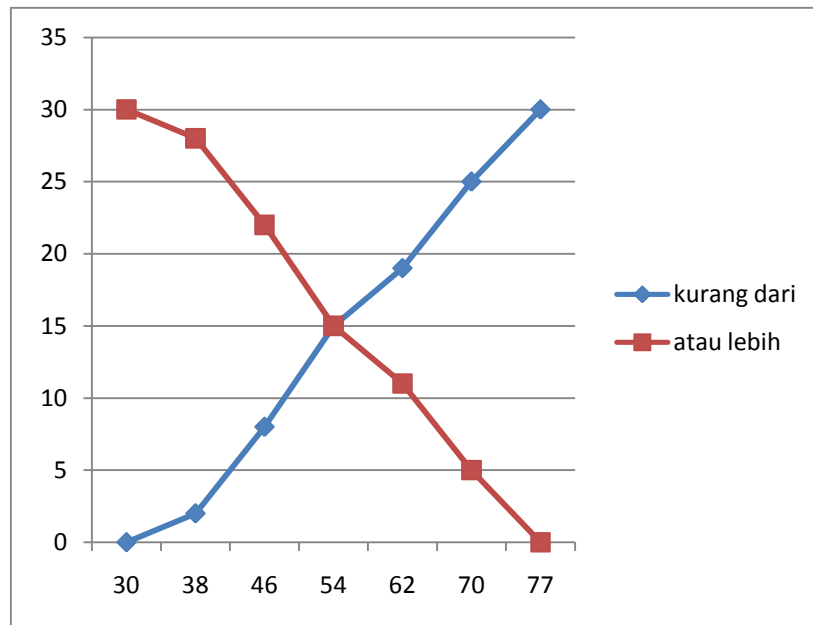
Berdasarkan perhitungan tabel diatas selanjutnya data disajikan dalam bentuk grafik histogram, polygon dan ogive sebagai berikut :

**Gambar 4. 7**  
**Diagram Histogram dan Poligon**



**Gambar 4. 8**  
**Diagram Ogive**





**Tabel 4. 12**  
**Ukuran Pemusatan Data**

Kelas	Interval	Frekuensi	nilai tengah (x)	f. x	f. x <sup>2</sup>
1	30 – 37	2	33,5	67	2.244,50
2	38 – 45	6	41,5	249	10.333,50
3	46 – 53	7	49,5	346,5	17.151,75
4	54 – 61	4	57,5	230	13.225
5	62 – 69	6	65,5	393	25.741,50
6	70 – 77	5	73,5	367,5	27.011,25
		30		1.653	95.707.50

Dari tabel diatas menjelaskan hasil penghitungan dari hasil belajar PKn dikelas IVC (kelas kontrol). Rata-rata kelas 55,10, simpangan baku 12,42, modus 47,50 dan median 53,50. (perhitungan diatas dapat dilihat dilampiran).

## B. Pengajuan Persyaratan Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

#### a. Hasil belajar (pretes) PKn siswa kelompok kontrol dan eksperimen

Uji normalitas menggunakan uji *chi kuadrat*, hasil perhitungan uji normalitas pretes kelas kontrol dan eksperimen disajikan pada tabel dbawah ini :

**Tabel 4. 13**  
**Data Pretes Kelas Kontrol dan Eksperimen**

Metode Pembelajaran	N	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$	Kreteria	Kesimpulan
1. Metode Ceramah (Kelas Kontrol)	30	2,31	7,81	$\chi^2_h < \chi^2_t$	NORMAL
2. Metode Ceramah (Kelas Eksperimen)	30	2,27	7,81		

Hasil perhitungan normalitas dari data pretes kelas kontrol dan eksperimen dengan menggunakan metode ceramah diatas menunjukkan bahwa  $\chi^2_{hitung}$  dari kedua perhitungan lebih kecil dari  $\chi^2_{tabel}$  pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 untuk n = 30 maka dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal.

**b. Hasil belajar (postes) PKn siswa kelompok kontrol dan eksperimen**

Uji normalitas menggunakan uji *chi kuadrat*, hasil perhitungan uji normalitas postes kelas kontrol dan eksperimen disajikan pada tabel dbawah ini :

**Tabel 4. 14**  
**Data Postes Kelas Kontrol dan Eksperimen**

Media Pembelajaran	N	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$	Kreteria	Kesimpulan
1. Tidak menggunakan media pembelajaran (Kelas Kontrol)	30	4,63	7,81	$\chi^2_h < \chi^2_t$	NORMAL
2. Menggunakan Media <i>Chart</i> (Kelas Eksperimen)	30	1,22	7,81		

Hasil perhitungan normalitas dari data postes kelas kontrol dan eksperimen yang tidak menggunakan media pembelajaran dengan yang menggunakan media *chart* diatas menunjukkan bahwa  $\chi^2_{hitung}$  dari kedua perhitungan lebih kecil dari

$\chi^2_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 untuk n = 30 maka dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

### a. Hasil Belajar PKn (pretes) kelas kontrol dan eksperimen

Untuk uji homogenitas menggunakan uji F (fisher). Hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat tabel berikut ini :

**Tabel 4. 15**  
**Data Pretes Nilai Varian**

Nilai varian	Kelas kontrol	Kelas eksperimen
Varian	67,40	109,20

Dari data diatas didapat hasil perhitungan nilai varian  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 1,62. Untuk n = 30, dk pembilang 29 dan dk penyebut 29 dengan taraf signifikan 0,05 nilai  $F_{\text{tabel}}$  adalah 1,85. Maka kriteria pengujian menunjukkan bahwa  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ , yakni  $1,62 < 1,85$  berarti data pretes kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah berasal dari populasi yang homogen.

### b. Hasil Belajar PKn (postes) kelas kontrol dan eksperimen

Untuk uji homogenitas menggunakan uji F (fisher). Hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat tabel berikut ini :

**Tabel 4. 16**  
**Data Postes Nilai Varian**

Nilai varian	Kelas kontrol	Kelas eksperimen
Varian	159,77	154,26

Dari data diatas didapat hasil perhitungan nilai varian  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 1,04. Untuk n = 30, dk pembilang 29 dan dk penyebut 29 dengan taraf signifikan 0,05 nilai  $F_{\text{tabel}}$  adalah 1,85. Maka kriteria pengujian menunjukkan bahwa  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ , yakni  $1,04 < 1,85$  berarti data postes kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah berasal dari populasi yang homogen.

## C. Pengujian Hipotesis

### 1. Uji Hipotesis Nilai Pretes Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.

Hipotesis yang di uji adalah :

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_i : \mu_1 \geq \mu_2$$

Keterangan :

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

$H_1$  : Terdapat perbedaan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

Dengan kriteria pengujian terima  $H_0$  Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  dan sebaliknya terima  $H_1$  Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ . Pengujian hipotesis menggunakan Uji-t. Hasil perhitungan Uji-t didapat pada tabel berikut :

**Tabel 4. 17**  
**Uji Hipotesis Nilai Pretes Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Metode Pembelajaran	N	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan
1. Metode ceramah (kelas kontrol)	30	1,40	2,000	Terima $H_0$
2. Metode ceramah (kelas eksperimen)	30			

Hasil perhitungan Uji-t yang ditampilkan tabel hasil perhitungan uji-t menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel} = 1,40 < 2,000$  maka berdasarkan kriteria pengujian tolak  $H_1$  dan terima  $H_0$ .

Kesimpulannya adalah tidak terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

**2. Uji Hipotesis Nilai Postes Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.**

Hipotesis yang di uji adalah :

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$

$H_1 : \mu_1 \geq \mu_2$

Keterangan :

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen

$H_1$  : Terdapat perbedaan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen

Dengan kriteria pengujian terima  $H_0$  Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan sebaliknya terima  $H_1$  Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Pengujian hipotesis menggunakan Uji-t. Hasil perhitungan Uji-t didapat pada tabel berikut :

**Tabel 4. 17**  
**Uji Hipotesis Nilai Postes Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Media Pembelajaran	N	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan
1. Tidak menggunakan media pembelajaran (kelas kontrol)	30	5,43	2,000	Terima $H_1$
2. Menggunakan media <i>chart</i> (kelas eksperimen)	30			

Hasil perhitungan Uji-t yang ditampilkan tabel hasil perhitungan uji-t menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel} = 5,43 > 2,000$ , maka berdasarkan kriteria pengujian tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$ .

Kesimpulannya adalah terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

#### **D. Pembahasan Hasil penelitian**

Setelah dilakukannya pembelajaran pada kelompok eksperimen dengan menggunakan Media *Chart* sebagai media pembelajaran dan untuk kelas kontrol tidak menggunakan media pembelajaran namun hanya ceramah saja. Terlihat bahwa hasil belajar atau posttes dari kedua kelompok menunjukkan adanya perbedaan hal ini ditunjukkan dari hasil Uji-t yang diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 5,43 sedangkan  $t_{tabel}$  2,000 maka  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  sehingga  $H_0$  di tolak. Dengan demikian, berarti bahwa media *chart* mempengaruhi hasil belajar PKn pada materi Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan dan hasilnya menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mencapai mean (72,40) yang lebih baik dari pada kelompok kontrol (55,10). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh media *chart* terhadap hasil belajar PKn sangat Baik. ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan media *Chart* terhadap hasil belajar PKn siswa yang menunjukkan bahwa nilai hasil belajar pada kelompok eksperimen berbeda. Hal ini dapat dilihat selama proses pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan media *chart* sebagai media pembelajaran, sedangkan proses pembelajaran pada kelompok kontrol tidak menggunakan media pembelajaran dan guru hanya ceramah saja.

Dari hasil hipotesis diatas peneliti memiliki beberapa keterbatasan, yaitu pertama waktu penelitian yang dilakukan sangat singkat hanya dua kali pertemuan saja sehingga kurang maksimal. Kedua aspek yang diukur hanya aspek kognitif saja. Ketiga penelitian ini hanya menggunakan satu variabel saja yaitu media *chart* padahal terdapat banyak faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar PKn.

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN Cangkudu III pada kelas eksperimen yang telah diberikan perlakuan yaitu dengan menggunakan media *chart* sebagai media pembelajaran mempunyai peningkatan dalam hasil belajar. Hal tersebut dilihat dari data yang diperoleh dalam penelitian secara statistik dengan rumus t-tes ternyata diperoleh angka  $t_{hitung}$  adalah 5,43 dan  $t_{tabel}$  adalah 2,000 pada taraf signifikan 0,05. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  (5,43 > 2,000).

Dengan menggunakan media *chart*/bagan dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, mamadatkan informasi, serta membangkitkan minat dan motivasi dalam belajar. Informasi yang terdapat dalam media *chart*/bagan harus melibatkan siswa, baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata, sehingga pembelajaran dapat terjadi. Media *chart*/bagan harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan individu siswa, karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media *chart* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN Cangkudu III.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rieneka Cipta.
- Bestari dan Sumiati. (2008). *Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rieneka Cipta.
- Hamalik, O. (1989). *Media Pendidikan*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.
- Hernawan, A. dkk. (2007). *Media Pembelajaran Sekolah Dasar*. Bandung : UPI PRESS.
- Kurniati, Arif. (2011). *Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta : Universitas Negeri Jakarta.
- Kustandi & Sutjipto. (2011). *Media Pembelajaran Manual & Digital*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Panuju, Umar. (1992). *Pengaruh Penggunaan Media Grafis bentuk Chart terhadap Hasil Belajar Matematika*. Jakarta : Universitas Negeri Jakarta.
- Sadiman, A. dkk. (2010). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sudjiono, A. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Syah Muhibbin, (2006). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Thobroni dan Mustofa, (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar – Ruzz Media.
- Winarno. (2013). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Isi, Strategi dan Penilaian*. Jakarta : Bumi Akasara.